

PENINGKATAN KEPATUHAN PEMBAYARAN IURAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL MELALUI EDUKASI LITERASI FINANSIAL

Safirina Aulia Rahmi¹, Febry Istyanto^{2✉}
Email Korespondensi: febryistyanto@gmail.com

¹Universitas Islam Mulia Yogyakarta, Indonesia

²Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

Abstrak

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh BPJS Kesehatan, sebagai pilar Universal Health Coverage (UHC) di Indonesia, menghadapi tantangan dalam kepatuhan pembayaran iuran, terutama di sektor informal, yang mengharuskan peningkatan literasi finansial untuk memastikan keberlanjutan pembiayaan layanan kesehatan, terutama terhadap penyakit katastropik. Oleh sebab itu peningkatan dalam kepatuhan pembayaran iuran JKN perlu ditingkatkan khususnya pada pekerja informal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah dengan konsentrasi tinggi pekerja sektor informal, seperti ojek online dan pedagang kaki lima, selama dua bulan di Sedayu Bantul Yogyakarta di tahun 2025, yang mencakup persiapan, edukasi, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah 40 pekerja sektor informal yang terdaftar sebagai Peserta Mandiri BPJS Kesehatan dari berbagai latar belakang. Dengan pendekatan edukatif-partisipatif, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan serta memahami pentingnya kepatuhan pembayaran iuran JKN. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan persentase pada tingkat pemahaman mengenai literasi finansial dan pentingnya pembayaran iuran JKN. Dapat disimpulkan bahwa edukasi literasi finansial memberikan dampak positif terhadap perilaku kepatuhan peserta.

Kata Kunci : Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Pekerja sektor informal, literasi finansial, kepatuhan pembayaran iuran, edukasi partisipatif.

INCREASING COMPLIANCE WITH NATIONAL HEALTH INSURANCE CONTRIBUTIONS THROUGH FINANCIAL LITERACY EDUCATION

Abstract

The National Health Insurance Program (JKN) by BPJS Kesehatan, as a pillar of Universal Health Coverage (UHC) in Indonesia, faces challenges in compliance with premium payments, particularly in the informal sector, necessitating an increase in financial literacy to ensure the sustainability of healthcare financing, especially regarding catastrophic illnesses. Therefore, improving compliance with JKN premium payments is essential, especially among informal workers. This community service activity will be conducted in areas with a high concentration of informal sector workers, such as online motorcycle taxi drivers and street vendors, over a two-month period in Sedayu, Bantul, Yogyakarta, in 2025, which includes preparation, education, and evaluation. The target of this activity is 40 informal workers registered as Independent Participants of BPJS Kesehatan from various backgrounds. Through an educational-participatory approach, this activity aims to enhance participants' awareness and ability to manage their finances as well as understand the importance of compliance with JKN premium payments. The results of this activity show an increase in the percentage of understanding regarding financial literacy and the importance of JKN premium payments. It can be concluded that financial literacy education positively impacts participants' compliance behavior.

Keywords: *National Health Insurance (JKN), Informal sector workers, Financial literacy, Contribution compliance, Participatory education.*

Pendahuluan

Universal Health Coverage (UHC) adalah strategi yang menjamin akses setara terhadap layanan kesehatan berkualitas bagi seluruh masyarakat. Indonesia mengimplementasikan konsep UHC sejak 2014 melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola BPJS Kesehatan, menargetkan cakupan wajib 100%(Nadia et al., 2023; Shenia Rully Arvian, 2025). UHC ditekankan WHO memiliki tiga dimensi: cakupan populasi, layanan, dan perlindungan finansial.

Implementasi JKN dinilai efektif, ditinjau dari aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan birokrasi (Amelia et al. 2025.; Nadia et al., 2023). Keberhasilan program ini secara signifikan mengurangi beban finansial masyarakat, meningkatkan cakupan dan kualitas layanan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, penurunan angka kematian, dan pengendalian prevalensi penyakit(Implementasi et al., 2025; Maudlunah, 2025). Namun, hingga kini, kepatuhan pembayaran iuran terutama pada peserta sektor informal masih menjadi tantangan besar(Barid, 2020; Rahmadani et al., 2025).

Berdasarkan data BPJS Kesehatan tahun 2023, lebih dari 70% total biaya pelayanan kesehatan diserap oleh kasus penyakit katastropik, dengan nilai pembiayaan mencapai puluhan triliun rupiah setiap tahunnya. Kondisi ini menuntut adanya kesinambungan iuran dari seluruh peserta, termasuk dari kelompok pekerja informal. Kelompok pekerja informal (seperti ojek online, pedagang, buruh, dan wirausaha kecil) memiliki karakteristik pendapatan yang tidak tetap, sehingga sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi pembayaran iuran(Amelia et al., 2025; Barid, 2020; Nadia et al., 2023; Sipahutar et al., 2023). Di sisi lain, sebagian besar dari mereka memiliki tingkat literasi finansial yang masih rendah, sehingga belum mampu mengelola pendapatan secara efektif untuk memenuhi kewajiban iuran kesehatan. Akibatnya, tunggakan iuran meningkat dan status kepesertaan non-aktif menjadi kendala utama dalam mengakses layanan kesehatan.

Meningkatkan literasi finansial masyarakat sektor informal menjadi langkah strategis untuk memperkuat keberlanjutan program JKN(Asy'ari et al., 2022; Harfina et al., 2019; M. Faozi

Kurniawan et al., 2016). Edukasi mengenai manajemen keuangan pribadi, perencanaan pengeluaran, dan kesadaran akan pentingnya pembayaran iuran secara rutin akan membantu peserta memahami hubungan langsung antara kepatuhan bayar dan ketersediaan dana untuk pembiayaan penyakit katastropik yang berbiaya tinggi (Harfina et al., 2019; M. Faozi Kurniawan et al., 2016; Nurhasanah et al., 2020). Namun, pendekatan berbasis literasi finansial masih jarang diterapkan dalam program edukasi JKN. Sebagian besar intervensi yang ada lebih menekankan sosialisasi manfaat dan prosedur layanan, bukan pada kemampuan peserta mengatur keuangan agar dapat rutin membayar iuran.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pekerja sektor informal dalam membayar iuran JKN melalui pendekatan edukasi literasi finansial. Dengan meningkatnya kesadaran finansial dan kedisiplinan membayar iuran, keberlanjutan pembiayaan program JKN diharapkan dapat terjaga, sehingga layanan bagi penderita penyakit katastropik dapat tetap berjalan secara adil, efektif dan

berkesinambungan. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini dirancang untuk menjawab pertanyaan utama: apakah edukasi literasi finansial mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kepatuhan pembayaran iuran pada pekerja sektor informal? Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah (1) meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi finansial dan pentingnya iuran JKN, (2) memperkuat kemampuan peserta dalam menyusun rencana keuangan rumah tangga, serta (3) mendorong perubahan perilaku menuju kepatuhan pembayaran iuran secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Sedayu, Bantul, Yogyakarta, yang merupakan daerah dengan proporsi besar pekerja sektor informal seperti ojek online, pedagang kaki lima, buruh harian, dan wirausaha kecil. Pendekatan yang digunakan adalah model edukatif-partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, simulasi, dan latihan penyusunan rencana keuangan. Lokasi dipilih berdasarkan data kepesertaan BPJS Kesehatan yang

menunjukkan tingginya tunggakan iuran pada kelompok peserta PBP/mandiri. Program dilaksanakan selama dua bulan (Juli–September 2025) dan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan padukuhun serta komunitas pekerja informal untuk menentukan peserta sasaran sebanyak 40–50 orang. Tim kemudian menyusun materi literasi finansial meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan tidak tetap, prioritas kebutuhan, serta strategi pembayaran rutin iuran JKN. Selain itu, disiapkan pula instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test dengan 10–15 soal, lembar observasi partisipasi, serta media edukasi seperti slide presentasi, leaflet, dan video singkat.

Tahap pelaksanaan edukasi dilakukan dalam empat kali pertemuan, masing-masing berdurasi dua jam. Pertemuan pertama diawali dengan pengisian pre-test, dilanjutkan dengan penyampaian materi pengantar mengenai pentingnya JKN dalam UHC dan tingginya beban biaya penyakit katastropik, serta diskusi kelompok kecil tentang kendala kepatuhan iuran.

Pertemuan kedua berfokus pada penguatan literasi finansial dasar melalui ceramah interaktif dan studi kasus tentang pencatatan dan prioritas pengeluaran. Pertemuan ketiga membahas manajemen keuangan bagi pekerja informal, termasuk teknik mengatur pendapatan tidak tetap dan simulasi penyusunan rencana keuangan bulanan. Pertemuan keempat diisi dengan pembahasan komitmen pembayaran iuran JKN, pembuatan rencana pribadi pembayaran oleh peserta, serta pengisian post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Tahap evaluasi dilakukan pada minggu ketujuh dan kedelapan. Keberhasilan program diukur melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan minimal 20%, lembar observasi partisipasi untuk menilai keaktifan peserta, serta kuesioner kepuasan peserta terhadap metode dan materi. Selain itu, dilakukan monitoring tindak lanjut berupa pengumpulan bukti pembayaran iuran satu hingga dua bulan setelah kegiatan sebagai indikator perilaku kepatuhan, dengan target minimal 50% peserta melakukan pembayaran iuran setelah mengikuti edukasi. Seluruh hasil

evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas pendekatan literasi finansial dalam meningkatkan kepatuhan pembayaran iuran pada pekerja sektor informal.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap 40 responden. Sebagian besar peserta berusia antara 25–45 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat (70%) dan pendapatan rata-rata Rp4.500.000 per bulan. Sebanyak 75% peserta tercatat memiliki tunggakan iuran BPJS Kesehatan antara 1–6 bulan, dan 90% di antaranya belum memiliki perencanaan keuangan pribadi yang teratur.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis pekerjaan (N=40)

Profesi	Frekuensi	%
a. Pengemudi Ojek	15	37,5
b. Pedagang kecil	10	25
c. Wirausaha Mikro	8	20
d. Buruh Harian	7	17.5
Total	40	100

Tabel 2. Hasil Evaluasi (N=40)

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Pre-Test	Rata-rata Skor Post-Test	Peningkatan
Pemahaman konsep literasi finansial	58%	86%	+28%
Pemahaman pentingnya iuran JKN	62%	90%	+28%
Kemampuan membuat rencana keuangan	45%	80%	+35%

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 40 peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman mengenai literasi finansial dan pentingnya pembayaran iuran JKN. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun anggaran keuangan dan mengidentifikasi prioritas pengeluaran rumah tangga.

Tabel 3. Perubahan Sikap dan Kepatuhan Pembayaran (N=40)

Aspek Perubahan	%
a. Membayar tunggakan iuran	65
b. Membayar Tepat Waktu	25
c. peserta masih mengalami kendala keuangan, tetapi menyatakan komitmen untuk melanjutkan pembayaran	10
Total	100

Dari tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa edukasi literasi finansial memberikan dampak positif terhadap perilaku kepatuhan peserta.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Partisipatif Warga

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya bahwa literasi finansial berhubungan erat dengan perilaku kepatuhan finansial individu, termasuk dalam konteks pembayaran iuran sosial seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Peningkatan literasi finansial mampu mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan pribadi, yang berimplikasi langsung terhadap kemampuan individu memenuhi kewajiban rutin seperti pembayaran iuran (Ulva Fadillah; Nursya Febriyanti, 2025).

Pendekatan edukasi berbasis partisipatif yang diterapkan dalam

kegiatan ini terbukti efektif karena hal ini dapat menggabungkan aspek knowledge, attitude, serta practice (KAP framework). Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan dan manfaat JKN, tetapi juga dilatih untuk melakukan simulasi perencanaan keuangan bulanan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Pendekatan ini sejalan dengan model edukasi masyarakat yang dikemukakan oleh Freire (1970), yang menekankan betapa pentingnya dialogical learning dalam membentuk kesadaran kritis masyarakat terhadap masalah sosial-ekonomi yang mereka hadapi.

Selain itu, penekanan pada isu penyakit katastrofik seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal memberikan dampak emosional dan rasional bagi peserta (Jumaiyah et al., 2024). Gambaran konkret mengenai bagaimana beban pembiayaan penyakit katastrofik telah menyerap anggaran yang sangat besar terhadap biaya pelayanan kesehatan nasional serta pada akhirnya, kesehatan akan sangat mempengaruhi pembangunan sosial maupun ekonomi (Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Informasi ini memperkuat motivasi internal peserta untuk berkontribusi aktif menjaga keberlanjutan program JKN melalui pembayaran iuran yang tertib. Temuan ini sejalan dengan sejumlah prinsip fundamental JKN, seperti gotong royong, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, portabilitas, kepesertaan wajib, dan pengelolaan Dana Jaminan Sosial yang berupa dana amanat (Apriliani, 2024). Manfaat Jaminan Kesehatan Nasional mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif termasuk pelayanan jaminan hari tua (Wijayanti & Jannah, 2019).

Adanya peningkatan pengetahuan dan informasi yang benar membuat masyarakat paham, yakin dan berminat untuk mengikuti program JKN dengan menjadi peserta dan mengikuti prosedur pelayanan sesuai peraturan perundang-undangan (Sundoro et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini juga mengonfirmasi bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis literasi finansial dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kepatuhan iuran di sektor

informal (Barid, 2020; Harfina et al., 2019).

Selanjutnya kepesertaan masyarakat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi: faktor predisposisi, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan karakteristik individu; faktor pendukung, yang berhubungan dengan kemudahan akses dan ketersediaan sumber daya seperti kemampuan finansial; serta faktor kebutuhan, yang didasari oleh persepsi dan kondisi kesehatan individu yang mendesak partisipasi (Apriliani, 2024; Putri & Suryawati, 2022; Sundoro et al., 2023).

Faktor-faktor yang mendorong kepesertaan, pelaksanaan JKN di lapangan masih menghadapi berbagai kendala serius. Hambatan utama dalam implementasi JKN ditemukan pada tiga aspek krusial, yaitu aspek pendaftaran yang sering kali dinilai rumit dan berbelit; manfaat yang diterima yang terkadang tidak sepenuhnya memenuhi ekspektasi peserta; dan yang paling mendasar adalah masalah kualitas layanan yang buruk di fasilitas kesehatan, meliputi antrean

panjang, ketersediaan fasilitas, hingga sikap petugas medis (Putri & Suryawati, 2022).

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan bukti empiris bahwa penguatan literasi finansial dapat menjadi salah satu instrumen efektif untuk mendukung keberlanjutan sistem jaminan kesehatan nasional. Intervensi edukatif yang dikaitkan dengan isu aktual seperti pembiayaan penyakit katastropik mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial sekaligus kesadaran finansial di kalangan pekerja sektor informal. Namun demikian, efektivitas edukasi ini pada jangka panjang sangat bergantung pada keberlanjutan pendampingan dan penguatan perilaku. Tanpa pengulangan materi, akses informasi yang konsisten, maupun mekanisme pengingat pembayaran iuran, peningkatan kepatuhan berpotensi menurun seiring waktu. Karena itu, diperlukan strategi lanjutan seperti follow-up berkala, integrasi dengan lembaga komunitas, atau penggunaan sistem reminder digital untuk memastikan perubahan perilaku tetap berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan edukasi literasi finansial yang dilaksanakan pada pekerja sektor

informal di Sedayu, Bantul, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepatuhan peserta terhadap pembayaran iuran JKN. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 40 peserta, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep literasi finansial dari 58% menjadi 86% (+28%), pemahaman mengenai pentingnya iuran JKN dari 62% menjadi 90% (+28%), serta kemampuan menyusun rencana keuangan dari 45% menjadi 80% (+35%). Selain itu, perubahan perilaku peserta juga terlihat dari hasil tindak lanjut, di mana 65% peserta membayar tunggakan iuran setelah mengikuti edukasi, 25% mulai membayar iuran secara tepat waktu, dan 10% menyatakan masih memiliki kendala finansial tetapi berkomitmen untuk melanjutkan pembayaran iuran. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi finansial tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang mendukung keberlanjutan kepesertaan JKN.

Saran untuk menjaga keberlanjutan dampak edukasi, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukatif dan

partisipatif seperti ini perlu dipertahankan sekaligus diperluas ke wilayah lain dengan karakteristik serupa. Diperlukan pula strategi pendampingan lanjutan, misalnya melalui pengulangan materi secara berkala, penguatan komunitas, serta penggunaan media digital sebagai pengingat pembayaran iuran, agar perubahan perilaku peserta dapat bertahan dalam jangka panjang. Selain itu, kolaborasi dengan BPJS Kesehatan dan pemerintah desa dapat meningkatkan efektivitas program dan memperluas jangkauan peserta.

Daftar Pustaka

- Amelia, I. M., & Sambo, S. W. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Primer (FKTP). *Journal of Golden Generation Health*, 1(1), 7-12.
- Apriliani, W. (2024). Analisis Yuridis Terhadap Managed Care Dan Jaminan Kesehatan. *Journal Of Social Science Research*, 4.
- Asy'ari, Y., Rohmatullailah, D., Agustina, D., Rahmansyah, F., Trisna K, N., Fauziyyah, R., Rahman Hasibuan, S., Hida Zainita, U., Anasta, N., Citra Awinda, R., & Hartono, B. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan JKN di Desa Citaringgul. *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.59946/jfki.2022.69>
- Barid, V. B. (2020). Urgensi Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bagi Pekerja Sektor Informal di Indonesia. *Prosiding Seminar Hukum Dan Publikasi Nasional (Serumpun) II "Transformasi Cita Hukum Mewujudkan Indonesia Maju,"* 238.
- Harfina, D., Purwaningsih, S. S., Vibriyanti, D., Rahadian, A. S., Seftiani, S., Hidayati, I., Prasetyoputra, P., Feneteruma, L., Sitohang, M. Y., & Hafsari, T. A. (2019). Naskah Kebijakan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Pekerja Sektor Informal. In *Pusat Penelitian Kependudukan Kedeputian Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Kemanusiaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*.

- Implementasi, E., Dalam, J., Akses, P., Kesehatan, P., Medan, D., Nabil Faiz, M., Sri, R., Kandau, R., Gurning, F. P., Kunci, K., Jaminan, :, Nasional, K., Kesehatan, A., & Masyarakat, K. (2025). Evaluasi implementasi JKN dalam peningkatan akses pelayanan kesehatan di Medan. *Jurnal.Unismuhpalu.Ac.Id*, 8(7), 4095–4103.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8206>
- Jumaiyah, W., Agung, R. N., Siswandi, I., Hanifah, S., Purnawati, D., Kamil, A. R., Rinawati, R., Firdaus, N., Al Hasbi, S. D., Triantono, B., & Fawwaz, A. D. (2024). Penyuluhan Peran Kader dan Remaja dalam Pencegahan Penyakit Katastropik di Ragajaya Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2).
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13189>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Germas Wujudkan Indonesia Sehat*. In
- Kemenkes RI (Issue NOVEMBER).
- M. Faozi Kurniawan, Budi Eko Siswoyo, Faisal Mansur, Wan Aisyah, Dedy Revelino, & Welly Gadistina. (2016). *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Kapitasi (Monitoring Dan Evaluasi Jaminan Kesehatan Nasional Di Indonesia)*. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 05(03).
- Maudlunah, S. (2025). *Keberhasilan Aplikasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mobile Di Puskesmas Gubug II*.
<https://eprint.ivet.ac.id/id/eprint/1225/>
- Nadia, N., Hadiwiardjo, Y. H., & Nugrohowati, N. (2023). Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Pelaksanaan Pelayanan Promotif dan Preventif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(05).
<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i05.2267>
- Nurhasanah, F., Solahudin, D., & Ma'arif, A. A. (2020). *Kampanye Public Relations tentang Sosialisasi Program Bayar Iuran Tepat Waktu*. *Jurnal*

- Ilmu Hubungan Masyarakat, 3(3).
- Putri, S. S., & Suryawati, C. (2022). Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional pada Aspek Kepesertaan untuk Mencapai Universal Health Coverage. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(2), 118–123. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.2.118-123>
- Rahmadani, G., ... M. R.-... J. K. dan, & 2025, undefined. (2025). Peran BPJS Kesehatan dalam Menanggapi Perubahan Struktur Pekerjaan di Era Globalisasi Ekonomi. *Jurnal.Ilmubersama.Com*. <https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/Rechtsnormen/article/view/808>
- Shenia Rully Arvian, R. A. A. W. (2025, June). View Of Evaluasi Efektivitas Program Universal Health Coverage (UHC): Analisis Dampak Dan Kebijakan Di Indonesia. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.45877>
- Sipahutar, N., Lestari, A. S., Renanda, S., Tanjung, T. N. P., & Gurning, F. P. (2023). Program JKN Dalam Pencapaian UHC (Universal Health Coverage) Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3).
- Sundoro, T., Tsaqila, N., & Nuha, F. U. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.376>
- Ulva Fadillah; Nursya Febriyanti. (2025). Improving Compliance of JKN Contribution Payment for Independent Participants Through Financial and Health Education. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIK)*, 4(1), 47–53. <https://doi.org/10.33757/JPIK.V4I1.98>
- Wijayanti, P., & Jannah, L. M. (2019). Implementasi Kebijakan Manfaat Jaminan Hari Tua di Indonesia. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1). <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p20-29>